



Pendampingan Pengelolaan Toilet Bersih Berbasis Standar Asean Di Destinasi Wisata Kabupaten Klungkung

Assistance in the Management of Clean Toilets Based on ASEAN Standards in Tourist Destinations in Klungkung Regency

I Gusti Bagus Angga Wiguna¹, I Wayan Eka Sudarmawan²

^{1,2}Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Email: gusangga@ipb-intl.ac.id, ekasdr@ipb-intl.ac.id

Alamat: Jl. Gatot Subroto Tim. Jl. Kecak No.12, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80239

Korepondensi Penulis: gusangga@ipb-intl.ac.id, ekasdr@ipb-intl.ac.id

Article History:

Received: Januari 12, 2025;

Revised: Februari 21, 2025;

Accepted: Februari 26, 2025;

Online Available: Maret 29, 2025;

Published: April 30, 2025;

Keywords: *Clean Toilets, ASEAN Standards, Community Service, Sustainable Tourism*

Abstract: *The quality of public toilets at tourist destinations is a crucial indicator in providing a clean, safe, and sustainable travel experience. Based on the ASEAN Public Toilet Standard (APTS), toilet management must fulfill criteria related to cleanliness, safety, accessibility, and environmental sustainability. This community service program aimed to enhance the capacity of sanitation staff at tourist destinations in Klungkung Regency, through training and mentoring activities aligned with APTS. The methods used included a participatory approach, training and demonstrations, as well as Focus Group Discussions (FGDs). The results showed improved understanding among participants regarding hygiene practices, appropriate chemical selection, and the implementation of safety protocols in public toilet facilities. The program also strengthened collaboration between field staff and the Department of Tourism in forming a shared commitment to uphold standardized public services. The implementation of APTS is expected not only to improve public toilet quality but also to support sustainable tourism goals across the ASEAN.*

Abstrak: Kualitas toilet umum di destinasi wisata merupakan salah satu indikator penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang bersih, aman, dan berkelanjutan. Berdasarkan ASEAN Public Toilet Standard (APTS), pengelolaan toilet harus memenuhi kriteria kebersihan, keamanan, aksesibilitas, dan keberlanjutan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petugas kebersihan toilet di destinasi wisata Kabupaten Klungkung, melalui pelatihan dan pendampingan berbasis APTS. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif, pelatihan dan demonstrasi, serta Focus Group Discussion (FGD). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam aspek teknis kebersihan, pemilihan bahan kimia (chemical) yang tepat, dan penerapan keselamatan kerja di fasilitas toilet. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara petugas lapangan dan Dinas Pariwisata dalam membentuk komitmen bersama untuk menjaga standar pelayanan fasilitas publik. Pelaksanaan standar APTS diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas toilet umum, tetapi juga mendukung tujuan pariwisata berkelanjutan di kawasan ASEAN.

Kata Kunci: toilet bersih, standar ASEAN, pengabdian masyarakat, pariwisata berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk di Kabupaten Klungkung, Bali. Sebagai daerah tujuan wisata, Klungkung memiliki beragam daya tarik, mulai dari keindahan alam, warisan budaya,

*Corresponding author, tasya_novita@stikom-bali.ac.id

hingga nilai-nilai spiritual yang melekat kuat. Namun, untuk menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan berkesan, tidak hanya dibutuhkan atraksi dan aksesibilitas, tetapi juga fasilitas pendukung yang memenuhi standar kebersihan dan kenyamanan, salah satunya adalah toilet umum. Namun, kenyataannya, masih banyak fasilitas toilet di destinasi wisata yang belum memenuhi standar kebersihan, kenyamanan, dan keamanan yang memadai. Permasalahan ini menjadi dasar penting dan urgensi utama dilakukannya kegiatan pendampingan serta kajian implementasi standar kebersihan toilet di destinasi wisata. Kebutuhan ini semakin relevan karena fasilitas toilet sering kali menjadi indikator pertama dan terakhir yang dinilai wisatawan terkait kesan mereka terhadap profesionalitas dan kualitas pengelolaan destinasi (Putra & Suryani, 2021).

Sebagai respons terhadap isu ini, Menteri Pariwisata ASEAN membentuk ASEAN Public Toilet Standard (APTS) sebagai bagian dari upaya meningkatkan daya saing dan kualitas industri pariwisata di Asia Tenggara. Standar ini merupakan bagian dari ASEAN Tourism Standards dan telah disahkan secara resmi dalam *ASEAN Tourism Forum 2012* (ASEAN Secretariat, 2012). Tujuan utama dari APTS adalah untuk menciptakan pengalaman wisatawan yang lebih baik melalui toilet yang bersih, aman, dan nyaman; meningkatkan daya saing kawasan ASEAN dalam sektor pariwisata; serta mendukung keberlanjutan lingkungan melalui efisiensi penggunaan air, pengelolaan limbah, dan penggunaan energi yang bijak (ASEAN Secretariat, 2012).

Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, APTS menetapkan empat kriteria utama. Pertama, aspek desain dan pengelolaan lingkungan yang memastikan toilet mudah diakses dan dirancang secara berkelanjutan. Kedua, penyediaan fasilitas dan aksesori seperti pencahayaan, ventilasi, serta air bersih yang memadai. Ketiga, kebersihan toilet yang harus dijaga secara rutin dengan keterlibatan petugas yang terlatih. Keempat, keamanan toilet dari sisi pencahayaan, kenyamanan pengguna, serta sistem untuk mencegah vandalisme.

Di Indonesia, implementasi standar tersebut diperkuat oleh Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Dana Pelayanan Kepariwisata. Regulasi ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas layanan pariwisata, termasuk penyediaan toilet umum yang sesuai standar nasional maupun internasional (Kemenparekraf, 2023).

Sebagai tindak lanjut nyata dari kebijakan tersebut, dilakukan kegiatan pelatihan dengan materi praktik "Pelayanan Toilet Bersih dan Higienis di Daya Tarik Wisata Sesuai Standar ASEAN", yang dilaksanakan selama 4 jam (180 menit). Materi pelatihan ini terbagi ke dalam dua fokus utama, yaitu (1) praktik penerapan kebersihan dan kesehatan sesuai standar toilet ASEAN, dan (2) praktik penerapan keselamatan dan keamanan. Kegiatan ini menjadi bagian dari strategi pendampingan kepada pengelola objek wisata di Kabupaten Klungkung untuk meningkatkan kualitas pengelolaan toilet umum dan memastikan layanan yang diberikan sesuai standar ASEAN. Selain meningkatkan kenyamanan wisatawan, langkah ini juga mendukung citra profesional pariwisata lokal dan berkontribusi pada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

2. METODE

Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif dalam pelatihan kebersihan dan sanitasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku peserta. Sebuah studi oleh Venkataramanan *et al.* (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam program sanitasi dapat meningkatkan

keberlanjutan dan efektivitas intervensi. Selain itu, pendekatan ini juga dapat memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab peserta terhadap fasilitas yang mereka kelola.

Metode partisipatif digunakan untuk melibatkan peserta secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan pendampingan. Peserta tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berkontribusi melalui diskusi, berbagi pengalaman, dan praktik langsung. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk lebih memahami pentingnya standar ASEAN dalam pengelolaan toilet melalui keterlibatan emosional dan pengalaman pribadi. Melalui interaksi ini, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif terhadap kondisi kerja mereka sehari-hari.

Pelatihan dan Demonstrasi

Menurut ASEAN *Public Toilet Standard* (2016), pelatihan yang mencakup demonstrasi praktik langsung sangat penting untuk memastikan bahwa petugas kebersihan memahami dan mampu menerapkan standar kebersihan dan keselamatan secara konsisten. Pelatihan semacam ini juga membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan standar di lapangan.

Pelatihan dilaksanakan dalam durasi 4 jam, dibagi menjadi sesi pemaparan materi dan praktik lapangan. Materi disusun berdasarkan ASEAN *Public Toilet Standard* (APTS), yang mencakup dua fokus utama:

Praktik penerapan kebersihan dan kesehatan toilet, serta

Praktik penerapan keselamatan dan keamanan toilet.

Demonstrasi dilakukan dengan menunjukkan prosedur perawatan dan pembersihan toilet sesuai standar yang meliputi penggunaan APD, teknik pembersihan permukaan, pengisian ulang bahan habis pakai, serta pengecekan fasilitas keselamatan. Model ini efektif untuk memastikan peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung.

Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion*)

Focus Group Discussion (FGD) difasilitasi untuk menggali lebih dalam pemahaman peserta terhadap penerapan standar kebersihan toilet, sekaligus mengidentifikasi hambatan lapangan dan solusi yang dapat diterapkan. FGD ini juga menjadi sarana untuk menjembatani komunikasi antara peserta dan stakeholder dari Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung. Diskusi kelompok memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang konstruktif dan penguatan komitmen bersama dalam menerapkan standar toilet ASEAN di destinasi wisata.

3. HASIL

Kegiatan pelatihan kebersihan toilet berbasis standar ASEAN yang dilaksanakan di kawasan wisata Goa Lawah, Kabupaten Klungkung, telah berjalan dengan baik dan diikuti secara antusias oleh para peserta yang merupakan petugas kebersihan dari destinasi wisata setempat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap inisiatif pariwisata berkelanjutan dan peningkatan kualitas pelayanan fasilitas umum di kawasan wisata.

Salah satu fokus utama dalam pelatihan ini adalah pada demonstrasi langsung cara membersihkan toilet yang sesuai standar. Dalam pelatihan ini, berperan sebagai fasilitator dan pembicara yang memberikan arahan teknis, termasuk langkah-langkah membersihkan toilet secara menyeluruh dan efisien, seperti yang terdokumentasikan dalam Gambar 1, di mana peserta terlihat

sedang mempraktikkan teknik membersihkan toilet dengan alat dan perlindungan diri yang sesuai. Pendekatan ini memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung di lapangan.



Gambar 1. Pelatihan Pembersihan Toilet

Pelatihan ini juga menekankan pada pentingnya pemilihan *chemical* pembersih yang tepat dan aman. Peserta diperkenalkan dengan berbagai jenis bahan kimia yang umum digunakan dalam pembersihan toilet, termasuk fungsi masing-masing, cara penggunaan, serta dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan. Dalam sesi ini, seperti terlihat dalam Gambar 2, peserta secara aktif memperhatikan penjelasan instruktur mengenai komposisi *chemical* dan cara pemakaiannya. Mereka juga didorong untuk selalu memperhatikan label dan panduan keamanan dalam penggunaannya sehari-hari.



Gambar 2. Edukasi Pemilihan Chemical

Dalam sesi diskusi dan *Focus Group Discussion* (FGD), peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi tentang kendala di lapangan, serta berbagi praktik baik antar sesama petugas kebersihan. Sesi ini berlangsung dengan suasana aktif dan penuh semangat seperti tampak dalam Gambar 3, yang menunjukkan keterlibatan peserta dalam mendengarkan paparan materi serta memberikan masukan berdasarkan pengalaman mereka masing-masing.



Gambar 2. Pemaparan Materi Toilet Bersih Standar ASEAN

Sebagai penutup kegiatan, seluruh peserta mendapatkan sertifikat partisipasi sebagai bentuk penghargaan atas komitmen dalam meningkatkan standar kebersihan toilet umum di tempat kerja masing-masing. Dokumentasi momen kebersamaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4, di mana seluruh peserta berfoto bersama di area *landmark* Goa Lawah sambil menunjukkan sertifikat yang telah diperoleh.



Gambar 4. Foto Bersama dengan Peserta Pelatihan

Kesepakatan dalam pelaksanaan pelatihan kebersihan toilet ini didasarkan pada komitmen bersama antara Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung dan para petugas kebersihan destinasi wisata untuk menerapkan standar ASEAN dalam pengelolaan fasilitas toilet umum. Standar ini mengacu pada pedoman resmi dari Organisasi Pariwisata Nasional ASEAN (NTO), yang bertujuan menciptakan fasilitas toilet yang bersih, higienis, aman, dan nyaman bagi wisatawan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi petugas kebersihan dalam memahami dan menerapkan standar kebersihan toilet berbasis ASEAN, sehingga pelayanan di kawasan wisata menjadi lebih profesional dan sesuai dengan ekspektasi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Harapannya, setelah mengikuti pelatihan ini, para petugas tidak hanya memahami konsep kebersihan toilet berdasarkan standar regional, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten

di lapangan, sehingga mendukung citra positif destinasi wisata di Klungkung sebagai kawasan wisata yang bersih dan ramah pengunjung. Realisasi dari kegiatan ini menunjukkan hasil yang menggembirakan, di mana peserta mengikuti kegiatan secara aktif dan antusias, terlibat langsung dalam praktik lapangan, serta menunjukkan kesungguhan dalam meningkatkan kualitas kerja mereka. Dengan adanya pelatihan ini, tercipta sinergi antara pemerintah daerah dan pelaku lapangan dalam mewujudkan layanan pariwisata yang berkelanjutan dan berstandar internasional.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan toilet bersih berbasis standar ASEAN di destinasi wisata Kabupaten Klungkung mencerminkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam membangun kapasitas sumber daya manusia di sektor pariwisata. Berdasarkan refleksi teoritis terhadap proses pelatihan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas layanan kebersihan toilet tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis dan operasional, tetapi juga berakar pada transformasi sikap dan kesadaran para petugas kebersihan.

Penerapan metode pelatihan, demonstrasi, dan diskusi kelompok terfokus secara efektif mendorong terjadinya alih pengetahuan dan perubahan perilaku yang selaras dengan prinsip-prinsip difusi inovasi. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa intervensi berbasis pelatihan yang bersifat praktis, kontekstual, dan kolaboratif mampu menciptakan dampak sosial berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan standar kebersihan dan kenyamanan di fasilitas publik pariwisata.

Dari sudut pandang keberlanjutan, implementasi standar ASEAN dalam pengelolaan toilet publik menunjukkan arah positif bagi peningkatan citra destinasi wisata. Adopsi standar ini juga memberikan kontribusi terhadap tujuan pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan aspek kesehatan, keamanan, dan kenyamanan wisatawan. Hal ini sekaligus menjadi cerminan upaya serius dalam mendukung praktik-praktik pariwisata yang ramah lingkungan dan inklusif.

Sebagai rekomendasi, kegiatan pelatihan lanjutan perlu dirancang secara berkala untuk menjaga konsistensi praktik kebersihan dan memperkuat kapasitas SDM. Diperlukan pula dukungan anggaran dan kebijakan dari instansi terkait untuk penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai standar. Terakhir, perlu adanya sistem evaluasi dan monitoring berbasis indikator standar ASEAN agar kualitas layanan toilet publik di destinasi wisata dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung atas dukungan dan kepercayaannya dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan toilet bersih berbasis standar ASEAN di destinasi wisata Kabupaten Klungkung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta pelatihan, yaitu para staf dan petugas kebersihan toilet dari berbagai objek wisata di Kabupaten Klungkung, atas partisipasi aktif, semangat belajar, serta keterlibatan mereka dalam setiap sesi pelatihan, praktik, dan diskusi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan penuh kepada peneliti untuk bertindak sebagai fasilitator atau narasumber dalam kegiatan ini. Dukungan institusi sangat berarti dalam menunjang pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan sebagai wujud kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap peningkatan kualitas layanan pariwisata di daerah.

Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh stakeholder yang turut hadir dan berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut untuk mendukung upaya peningkatan kualitas fasilitas publik, khususnya dalam mendukung praktik pariwisata yang bersih, aman, dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Putra, I. K. G., & Suryani, N. K. (2021). Standar Kebersihan Toilet Umum sebagai Bagian dari Daya Tarik Wisata di Bali. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitaliti*, 9(2), 87–96. <https://doi.org/10.24843/JKH.2021.v09.i02.p03>
- Venkataramanan, V., Crocker, J., Karon, A., & Bartram, J. (2018). Community-led total sanitation: A mixed-methods systematic review of evidence and its quality. *Environmental Health Perspectives*, 126(2), 026001. <https://doi.org/10.1289/EHP1965>
- ASEAN Secretariat. (2012). ASEAN Public Toilet Standard. <https://www.asean.org/wp-content/uploads/2012/05/ASEAN-Public-Toilet-Standard.pdf>, diakses tanggal 20 Mei 2025
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 1 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan DAK Nonfisik Dana Pelayanan Kepariwisata. <https://jdih.kemendparekraf.go.id/peraturan/1145>, diakses tanggal 20 Mei 2025
- ASEAN. (2016). ASEAN Public Toilet Standard. <https://asean.org/book/asean-public-toilet-standard-2/>, diakses tanggal 21 Mei 2025